



KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA NOVEL AKU LUPA BAHWA AKU PEREMPUAN KARYA IHSAN ABDUL QUDDUS

Ika Zulfika
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi: ikazulfika@unismuh.ac.id

Info Artikel

Diterima 4 Maret
2022

Disetujui 27
Maret 2022

Dipublikasikan 21
April 2022

Keywords:
Sosiologi sastra,
Novel, Aku Lupa
Bahwa Aku
Perempuan

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of
Indonesia (ETDC
Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengkaji dari tinjauan sosiologi sastra dalam novel. Penelitian ini memuat masalah yakni sosiologi sastra dalam novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan". Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. data dalam penelitian ini yakni nilai sosial yang terkandung dalam novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan dan sumber data dalam penelitian ini yakni Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan. Hasil penelitian yakni bentuk nilai sosial yang diperoleh dalam penelitian ini yakni nilai sosial yang terbagi menjadi 5 poin utama yakni nilai sosial musyawarah, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial gotong royong, nilai sosial kasih sayang, serta nilai sosial saling tolong menolong. Kelima nilai sosial tersebut terbagi menjadi beberapa kutipan yang terdapat dalam novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan".

1. Pendahuluan

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berisi impian, harapan, aspirasi, dan akar kebudayaan. Menurut Ahmad Mustofa, kita dapat mempelajari hal-hal yang tidak kita temukan dalam laporan jurnalistik dengan membaca novel. Sebagai gambaran perasaan dan realitas sosial, novel juga bisa berperan penting dalam upaya kontruksi pemikiran terhadap pembaca agar keinginan dan kepentingan suatu kelompok dapat tercapai.

Representasi kesetaraan gender ini dianalisis menggunakan analisis Sara Mills yang memusatkan perhatian tentang bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks serta bagaimana penulis dan pembaca ditempatkan dalam teks. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai relasi gender dalam institusi keluarga maupun sosial masyarakat.

Ruang lingkup sosial dalam novel sangat menarik untuk di kaji. Dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku perempuan* merupakan novel yang berisikan tentang kehidupan sosial para tokoh didalamnya. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji nilai sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. data dalam penelitian ini yakni nilai sosial yang terkandung dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dan sumber data dalam penelitian ini yakni Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni tehnik baca dan catat. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan teori Pierre Bourdieu yakni (1) Reduksi Data, (2) Display data, (3) Penarikan Kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diambil dalam novel “*Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*” dengan meninjau nilai sosial. Diperoleh lima bentuk nilai sosial yakni tanggung jawab, gotong royong, musyawarah, tolong menolong dan kasih sayang. Berikut pemaparan data nilai sosial dalam novel “*Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan*”.

No	Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel “ <i>Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan</i> ”
1	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Dia bertanggung jawab atas kesehatan ayah dan ibu. Juga Faizah dan Aku sendiri sebenarnya selama ini punya keluhan pada pencernaanku.” (<i>Aku Lupa Bahwa aku Perempuan</i>, 2020 : 154) 2. “Faizah ibarat adik kecilku dan ibuku bertanggung jawab atas kam berdua. Kenyataan memang Faizah lebih dekat kepada ibuku dibandingkan denganku.”

		<p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 102)</p> <p>3. “biarkanlah mereka membangun perilaku-perilaku yang bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan perilaku mereka. Kampus bukanlah wilayah militer.” (Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan, 2020 : 83)</p> <p>4. “ aku bertanggungjawab sepenuhnya atas kerapian dan kebersihan kamarku, tetapi bukan sampai batas menjadikannya kamar pribadi yang eksklusif dengan dekorasi.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 7)</p> <p>5. “dia menimpali itu memang bukan dosa melainkan tanggung jawab. Tanggung jawab suami dan istri. Aku terhormat dengan menjadi suami dokter Suad.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 204)</p>
2	Gotong Royong	<p>1. “dalam rumah tangga yang baik suami atau istri sama-sama bekerja untuk melakukan pekerjaan rumah” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 91)</p> <p>2. “yang menarik akan mempermudah mendapatkan bantuan dan saling bekerjasama yang baik” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 187)</p> <p>3. “berbagai pihak yang kemungkinan bisa menghubungkan aku untuk bisa melakukan kerjasama pembangunan rumah sakit atau klinik di daerah basis pendudukku” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 185)</p> <p>4. “kami berangkat bersama-sama ke lokasi dan melakukan segala hal yang telah kami rencanakan bersama-sama. Semua berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 69)</p>
3	Musyawaharah	<p>1. “Diskusi kami berlangsung hingga seminar selesai. Kami sangat puas dengan pengetahuan yang kami dapat.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 114)</p> <p>2. “dalam setiap diskusi, dia membuatku senang. Setiap kali pergi dariku dia meninggalkan kenyamanan dan tawa.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 22)</p> <p>3. “aku terlibat dalam musyawarah itu dan ikut berbicara panjang lebar tentang hakim, sistem, undang-undang, dan revolusi.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 222)</p> <p>4. “malam itu kami habiskan dengan musyawarah tentang ideologi. Aku selalu mendambakannya. Aku menginginkannya, yang meringankan beban pikiranku.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 246)</p> <p>5. “tiba-tiba aku sadar dan kudapati dia lebih banyak diam meski sebenarnya dia selalu berusaha</p>

		<p>menunjukkan eksistensinya dengan ikut terlibat dalam musyawarah.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 223)</p> <p>6. “perundingan dengan Inggris, kontak senjata, kudeta, revolusi partai-partai politik dan banyak lagi.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 111)</p> <p>7. “sampai saat itu diadakan pertemuan istimewa yang dihadiri oleh orang-orang penting, pejabat pemerintah dan tokoh terpandang. Kami akan membicarakan hal-hal penting menyangkut situasi politik terkini, termasuk perihal maraknya penangkapan dan penahanan.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p>
4	Tolong Menolong	<p>1. “Husain adalah pemuda yang selalu membantu Ummu Zakiyah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah kami.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 52)</p>
5	Kasih Sayang	<p>1. “aku juga tidak sedang kehilangan cerita dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>2. “aku juga masih memiliki sisi keibuan atas Faizah.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>3. “hubungan itulah yang membentangkan sayap kasih sayang dan perlindungan seorang ibu atas anaknya.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 202)</p> <p>4. “dia memelukku dan memberiku ciuman panjang. Dia memberikan dirinya sepenuhnya malam itu sebagai hadiah penolakanku untuk menghadiri undangan itu.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>5. “aku tersenyum lebar, aku teringat saat kamu mengajakku menikah. Kamu lupa? Dia tersenyum simpul” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 216)</p> <p>6. “mereka bergemuruh, tetapi setiap mata menangkap orasiku sebagai kasih sayang ibu kepada anaknya.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 86)</p>

Pembahasan

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan
Tanggung Jawab	<p>1. “Dia bertanggung jawab atas kesehatan ayah dan ibu. Juga Faizah dan Aku sendiri sebenarnya selama ini punya keluhan pada pencernaanku.” (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 154)</p> <p>2. “Faizah ibarat adik kecilku dan ibuku bertanggung jawab atas kami berdua. Kenyataan memang Faizah lebih dekat kepada ibuku dibandingkan denganku.”</p>

	<p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 102)</p> <p>3. “biarkanlah mereka membangun perilaku-perilaku yang bertanggungjawab dan mempertanggungjawabkan perilaku mereka. Kampus bukanlah wilayah militer”</p> <p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 83)</p> <p>4. “ aku bertanggungjawab sepenuhnya atas kerapian dan kebersihan kamarku, tetapi bukan sampai batas menjadikannya kamar pribadi yang eksklusif dengan dekorasi.”</p> <p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 7)</p> <p>5. “dia menimpali itu memang bukan dosa melainkan tanggung jawab. Tanggung jawab suami dan istri. Aku terhormat dengan menjadi suami dokter Suad.”</p> <p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 204)</p>
--	---

Melalui kutipan-kutipan di atas dapat dilihat secara tegas pengarang ingin manampakan atau memberikan nilai sosial bertanggung jawab atau tanggung jawab dalam novel tersebut. Hal ini tergambar jelas melalui kutipan yang berisikan kata-kata tanggung jawab ataupun bertanggung jawab. Tergambar dalam kutipan “dia menimpali itu memang bukan dosa melainkan tanggung jawab. Tanggung jawab suami dan istri. Aku terhormat dengan menjadi suami dokter Suad” dalam kutipan tersebut pengarang mengenalkan sosok tokoh suami dan istri yang memiliki tanggung jawab.

Disamping itu, jika kita lihat kehidupan saat ini tanggung jawab dalam kehidupan keluarga suami dan istri berbeda-beda. Namun jika dilihat seorang suami yang menjalankan tanggung jawabnya sebagai suami menghidupi keluarganya yang paling utama serta tanggung jawab seorang istri untuk melayani sang suami. Perihal tentang anak memang merupakan tanggung jawab suami dan istri. Kehidupan saat ini tak banyak juga yang masih mangkir dari tanggung jawabnya sebagai suami, istri ataupun orang tua. Maka dari itu, dengan adanya penggambaran nilai sosial tanggung jawab dalam novel ini pengarang mengharapkan pembaca dapat memahami dan mengerti tentang kehidupan keluarga suami dan istri ataupun orang tua tentang tanggung jawab masing-masing.

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel “Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan”
Gotong Royong	<p>1. “dalam rumah tangga yang baik suami atau istri sama-sama bekerja untuk melakukan pekerjaan rumah”</p> <p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 91)</p> <p>2. “yang menarik akan mempermudah mendapatkan bantuan dan saling bekerjasama yang baik”</p> <p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 187)</p> <p>3. “berbagai pihak yang kemungkinan bisa menghubungkan aku untuk bisa melakukan kerjasama pembangunan rumah sakit atau klinik</p>

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
	<p>di daerah basis pendukungku" (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 185)</p> <p>4. "kami berangkat bersama-sama ke lokasi dan melakukan segala hal yang telah kami rencanakan bersama-sama. Semua berjalan sesuai dengan yang kami rencanakan." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 69)</p>

Melalui kutipan-kutipan di atas dapat dilihat secara tegas pengaruh memperlihatkan nilai sosial yakni gotong royong atau saling bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pengarang memperlihatkan dalam kutipan "dalam rumah tangga yang baik suami atau istri sama-sama bekerja untuk melakukan pekerjaan rumah" dalam kutipan tersebut terlihat jelas dalam kehidupan rumah tangga saja kita harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan misalnya pekerjaan rumah. Dapat dijadikan pembelajaran yang menarik dalam kehidupan rumah tangga.

Kehidupan saat ini, ketika melakukan pekerjaan rumah bersama-sama kita akan merasakan pekerjaan itu akan lebih mudah dibandingkan dikerjakan sendirian. Jika dilihat disekitar kita, sudah banyak keluarga-keluarga yang saling bekerja sama untuk mengerjakan pekerjaan rumah agar pekerjaan lebih cepat selesai atau lebih mudah untuk dikerjakan.

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
Musyawaharah	<p>1. "Diskusi kami berlangsung hingga seminar selesai. Kami sangat puas dengan pengetahuan yang kami dapat." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 114)</p> <p>2. "dalam setiap diskusi, dia membuatku senang. Setiap kali pergi dariku dia meninggalkan kenyamanan dan tawa." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 22)</p> <p>3. "aku terlibat dalam musyawarah itu dan ikut berbicara panjang lebar tentang hakim, sistem, undang-undang, dan revolusi." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 222)</p> <p>4. "malam itu kami habiskan dengan musyawarah tentang ideologi. Aku selalu mendambakannya. Aku menginginkannya, yang meringankan beban pikiranku." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 246)</p> <p>5. "tiba-tiba aku sadar dan kudapati dia lebih banyak diam meski sebenarnya dia selalu berusaha menunjukkan eksistensinya dengan ikut terlibat dalam musyawarah." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 223)</p> <p>6. "perundingan dengan inggris, kontak senjata, kudeta, revolusi partai-partai politik dan banyak</p>

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
	lagi." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 111) 7. "sampai saat itu diadakan pertemuan istimewa yang dihadiri oleh orang-orang penting, pejabat pemerintah dan tokoh terpandang. Kami akan membicarakan hal-hal penting menyangkut situasi politik terkini, termasuk perihal maraknya penangkapan dan penahanan." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)

Melalui kutipan-kutipan di atas, jika dilihat pengarang cukup banyak menampilkan kutipan-kutipan yang bernilai musyawarah. Pengarang menegaskan nilai sosial musyawarah melalui kutipan-kutipan dalam novel. Dapat dilihat pada kutipan "sampai saat itu diadakan pertemuan istimewa yang dihadiri oleh orang-orang penting, pejabat pemerintah dan tokoh terpandang. Kami akan membicarakan hal-hal penting menyangkut situasi politik terkini, termasuk perihal maraknya penangkapan dan penahanan." Pada kutipan tersebut terdapat kalimat "diadakan pertemuan istimewa", kalimat tersebut perlu digaris bawahi yang berarti musyawarah untuk membicarakan hal-hal penting. Kutipan itu menjelaskan melakukan sebuah pertemuan untuk membicarakan hal-hal penting menyangkut politik, penangkapan serta penahanan. Pengarang secara jelas ingin memperlihatkan sebuah nilai sosial yang paling penting dalam kehidupan yakni saling bermusyawarah dengan mengadakan pertemuan, saling diskusi ataupun mengobrol untuk membicarakan hal-hal yang menjadi permasalahan agar ketika mengambil sebuah keputusan dapat diputuskan bersama-sama.

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
Tolong Menolong	2. "husain adalah pemuda yang selalu membantu Ummu Zakiyah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah kami." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 52)

Melalui kutipan di atas dapat dilihat pengarang ingin menyampaikan nilai sosial yang merujuk pada tolong menolong. Dalam kutipan tersebut perlu kita garis bawahi kata "Membantu", dari kata tersebut sudah sangat jelas tokoh yang bernama husain ini suka menolong Ummu Zakiyah dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Nilai tolong menolong perlu kita junjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Mengapa demikian, karena kita hidup didunia tidak sendirian kita memerlukan bantuan orang lain untuk menjalankan kehidupan baik dari segi berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Maka dari itu, tolong menolong perlu kita junjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
Kasih Sayang	1. "aku juga tidak sedang kehilangan cerita dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya."

Bentuk Nilai Sosial	Kutipan dalam Novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan"
	<p>(Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>2. "aku juga masih memiliki sisi keibuan atas Faizah." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>3. "hubungan itulah yang membentangkan sayap kasih sayang dan perlindungan seorang ibu atas anaknya." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 202)</p> <p>4. "dia memelukku dan memberiku ciuman panjang. Dia memberikan dirinya sepenuhnya malam itu sebagai hadiah penolakanku untuk menghadiri undangan itu." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 203)</p> <p>5. "aku tersenyum lebar, aku teringat saat kamu mengajakku menikah. Kamu lupa? Dia tersenyum simpul" (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 216)</p> <p>6. "mereka bergemuruh, tetapi setiap mata menangkap orasiku sebagai kasih sayang ibu kepada anak-anaknya." (Aku Lupa Bahwa aku Perempuan, 2020 : 86)</p>

Melalui kutipan-kutipan di atas secara tegas pengarang ingin menyampaikan nilai sosial rasa kasih sayang terutama dalam kehidupan keluarga. Umumnya rasa kasih sayang yang kita dapatkan utamanya bersumber dari keluarga kita sendiri. Dapat dilihat pada kutipan "hubungan itulah yang membentangkan sayap kasih sayang dan perlindungan seorang ibu atas anaknya." Seorang anak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu dan itu memang merupakan sumber utama untuk seorang anak mendapatkan kasih sayang yakni melalui ibu orang yang melahirkannya. Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya juga sangat besar.

4. Penutup

Kajian sosiologi sastra yang diperoleh dalam penelitian ini yakni nilai sosial yang terbagi menjadi 5 poin utama yakni nilai sosial musyawarah, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial gotong royong, nilai sosial kasih sayang, serta nilai sosial saling tolong menolong. Kelima nilai sosial tersebut terbagi menjadi beberapa kutipan yang terdapat dalam novel "Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan".

Daftar Pustaka

- Apriani. 2009, *Pendekatan Sosiologi Sastra terhadap Bagian Akhir Novel Trilogi Karya Djelantik Santha*. Jurnal <http://lib.unnes.ac.id>
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori sastra : sebuah pengantar komprehensif*. Jalan surya
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Malang : Obor.
- Kasnadi dan Sutejo. 2010. *Kajian Prosa : Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wijaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada.

- Purnama. 2012. *Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Trilogi Novel Sembalun Rinjani*.
Jurnal <http://Sinta.unud.ac.id>
- Rokhmansyah, Alfians. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra : pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Bara Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Sumardjo, dkk,k.M. 1994. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 1990. *Teori Kesusastaan (Terjemahan Melani Budiarta)*. Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, Andi. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung : Garudhawaca.
- Yudiono, KS. 2000. *Ilmu Sastra : Ruwet, Riwet dan Reseh*. Semarang: Mamber.